

ANALISIS PROSES PENANGANAN IMPOR MELALUI FREIGHT FORWARDER PADA PT. SURYA CEMERLANG LOGISTIK

Muhammad Syahrizal¹, Baby Sri Murniati Poernomo.MA², Redjeki Agoestyowati SH, M.Sas³
Fakultas Administrasi , Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAM
Rsyah4521@gmail.com, babypoernomo1966@gmail.com , astie_kerto@yahoo.com

Abstract

The objective of this study is to find out process of handling of importation through freight forwarder. This study used a descriptive qualitative research methodology. The data was collected from interview, observation, documentation and library study. Result of this study identified that process of handling of importation through freight forwarder is very far different from general process. Process of handling of importation at PT.Surya Cemerlang Logistik can be described briefly as follows: Forwarding agent in exporter country appointed PT. Surya Cemerlang Logistik as a forwarding agent in importer country, and then forwarding agent submitted House B/L to PT. Surya Cemerlang logistik, Forwarding agent in shipper country delivered Master B/L to PT Surya Cemerlang logistik, if M B/L has been accepted, then PT. Surya Cemerlang logistik contacted shipping agent to ask the vessel arrival time, if there is no delay PT Surya Cemerlang logistik gives Delivery order to the consignee, and then preparing PIB (Notification of Imported Goods) until release of goods from customs and excise and process of shipment of goods to the consignee warehouse, and then PT Surya Cemerlang logistik issued bill to the consignee. The obstacles in process of importation through freight forwarder that is occurrence of the vessel delay, mistake in preparing PIB, a long process in arrangement of goods release document. One solution carried out by PT. Surya Cemerlang Logistik as a freight forwarder company is replacing shipping line partners, readdressing manifest, earlier document arrangement when the goods arrived at the port. PT. Surya Cemerlang logistik has solved the obstacles mentioned above in order to attract customer's interest in using service of handling of importation in this company..

Keywords: *Process of Handling of Importation, Freight Forwarder, Import Documents, Grouping of Imported Goods, Import License.*

Cronicle of Article: Received (00,00,2020); Revised (00,00,2020); and Published (00,00,2022).

©2022 Jurnal Administrasi Bisnis & Entrepreneurship, Program Studi Administrasi Bisnis
Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAM

Profile and corresponding author (contoh): Muhammad Syahrizal adalah Alumni Program Studi Administrasi Bisnis, Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAM. Jl. Pangkalan Asem Raya No. 55 Cempaka Putih Kota Jakarta Pusat 10530. **Corresponding Author:** (Rsyah4521@gmail.com)
How to cite this article : Syahrizal, M (2022)'Analisis Proses Penanganan Impor Melalui Freight Forwarder Pada PT. Surya Cemerlang Logistik, *Adbispreneur*, 2 (5), pp. 681-692. Available at: <http://JAMBIS>

PENDAHULUAN

Perdagangan internasional dapat didefinisikan sebagai transaksi bisnis antara pihak2 lebih dari satu negara. Transaksi bisnis ini contohnya adalah ekspor produk dari suatu negara ke negara lain, investasi pembangunan pabrik dinegara asing, pembelian bahan baku dan luar negeri, memproduksi salah satu bagian produk di luar negeri dan merakitnya, dan peminjaman dana dari bank di suatu negara untuk membiayai operasi bisnis di negara lain. Yang melaukan perdagangan atau bisnis adalah penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain. Penduduk bisa seorang warga negara biasa sebuah perusahaan, sebuah lembaga pemerintah.(dhipayana: 2018)

Tingkat ekspor dan impor berfluktuasi sesuai dengan kebutuhan dan permintaan dalam dan luar negeri. Ketika suatu negara mampu memenuhi permintaan dalam negeri dengan produk lokal, tingkat impornya kecil atau tidak sama sekali. Pada tahun 2021, peran signifikan sektor industri Indonesia dalam ekspor sebesar 78,80% dan impor sebesar 75,69% (kemenperin.com, 2021).

Menurut Undang-Undang No.17 Tahun 2006 Tentang Kepabeanan Pasal 1. Menjelaskan tentang Impor yaitu kegiatan memasukan barang kedalam daerah pabean., Impor adalah perpindahan barang atau jasa yang sah dari suatu negara ke negara lain yang dapat diakui dalam perdagangan internasional. Mengimpor adalah tindakan mengimpor barang atau jasa dari negara lain ke negara itu.

Jasa Freight Forwarding Di Indonesia disebut dalam Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 10 Tahun 1988 yaitu kegiatan usaha yang ditujukan Untuk mewakili kepentingan pemilik barang untuk mengurus semua kegiatan yang Diperlukan bagi terlaksananya kegiatan pengiriman barang melalui transportasi Udara, laut, dan darat. Freight forwarder dapat bertindak atas nama pengirim (consignor / eksportir) atau bertindak atas nama (consignee / importir) atau bertindak atas nama pengirim dan penerima, bergantung dari lingkup pekerjaan (scape of work) yang tercantum dalam kontrak kerja yang telah disetujui antara kedua belah pihak.

Gambar I.1 Nilai Impor Indonesia



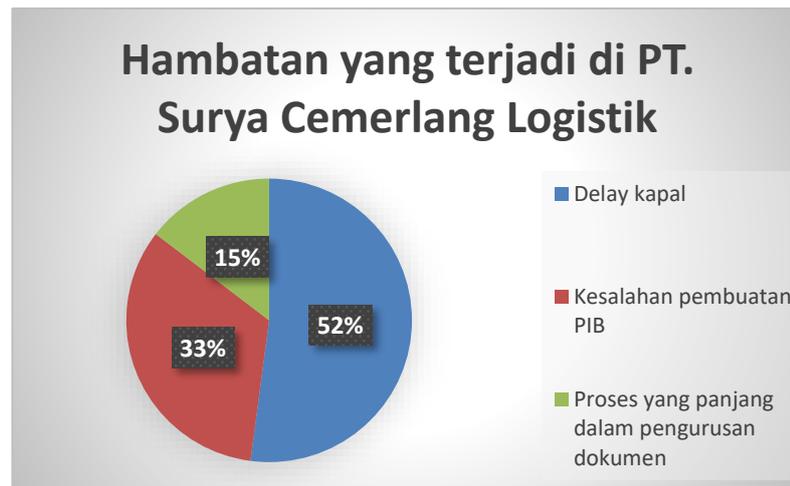
Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), impor Indonesia pada Januari 2022 mencapai US\$18,23 miliar. Ini meningkat 36,77% dibandingkan dengan \$13,33 miliar pada Januari 2021.

Nilai impor Januari 2022 juga menjadi yang tertinggi dalam dua tahun terakhir. Impor pada Januari 2022 turun 14,23% dibandingkan dengan bulan sebelumnya sebesar \$21,36 miliar.

Salah satu perusahaan pengiriman barang di Indonesia adalah PT. Surya Cemerlang Logistik Jakarta. PT Surya Cemerlang Logistik Jakarta adalah entitas komersial yang dirancang untuk memberikan layanan atau pengelolaan semua kegiatan impor kargo melalui transportasi multimoda darat, laut dan udara. Adapun hambatan yang dialami oleh PT. Surya Cemerlang Logistik antara lain :

Gambar I.3 Hambatan yang terjadi di PT. Surya Cemerlang Logistik



Data diatas menunjukkan adanya bebarapa hambatan yang terjadi di PT. Surya Cemerlang Logistik untuk delay kapal menjadi hambatan yang sering terjadi karena mencapai 52% karena ketrlambatan disebabkan oleh mitra agent kapal, sedangkan kesalahan PIB 33% dan terjadi delay kapal yang mengakibatkan keterlambatan kedatangan barang di pelabuhan, kesalahan pembuatan PIB faktor yang menyebabkan PIB salah yaitu kesalahan jenis barang, kesalahan jumlah barang, kesalahan nilai pabean, kesalahan tarif. Dan birokrasi pengeluaran barang dari kawasan pabean mencapai 15%. Dengan adanya hambatan-hambatan tersebut , penulis akan membahas dalam artikel ini dengan judul “Analisis Proses Penanganan Impor Melalui Freight Forwarder pada PT.Surya Cemerlang Logistik”

LITERATUR REVIUW

Pengertian Administrasi

Secara umum, Administrasi adalah bentuk bisnis dan kegiatan pembuatan kebijakan sehingga dapat mencapai tujuan.

“Administrasi adalah perencanaan pengendalian, pengendalian, dan perorganisasian pekerjaan perkantoran, serta penggerakan mereka yang melaksanakan agar mencapai tujuan yang ditetapkan”. (Sutha, 2018:2)

Pengertian Bisnis Internasional

Pengertian bisnis internasional yaitu suatu kegiatan bisnis yang dilakukan antara negara yang satu dengan negara yang lain. Dalam transaksinya dapat terjadi dalam berbagai bentuk dan dapat melibatkan beberapa 14 perusahaan atau kelompok perusahaan, bahkan sampai kepada (Foster, 2021) lembaga-lembaga pemerintah.

Pengertian Impor

Impor adalah memasukkan barang ke dalam daerah pabean. Barang yang dimasukkan ke dalam daerah pabean diperlakukan sebagai barang impor dan terutang bea masuk (Pasal 1 (1) UU No. 10/1995 jo. UU No. 17/2006).

Menurut Fauziah (2018 : 1) impor adalah proses pembelian barang atau jasa asing dari suatu negara ke negara lain. Impor barang secara besar umumnya membutuhkan campur tangan dari bea cukai di negara pengirim maupun penerima. Impor adalah bagian penting dari perdagangan internasional.

Perijinan Impor

Menurut Fauziah (2018 : 8) Untuk melakukan kegiatan impor, perorangan atau perusahaan harus memiliki persyaratan sebagai berikut:

- a. Perijinan pokok, terdiri dari :
 - 1). Legalitas perusahaan PT, CV
 - 2). API (Angka Pengenal Impor)
 - 3). NIK (Nomor Induk Kepabeanan)
- b. Perijinan khusus, yaitu: perizinan terkait dengan jenis barang yang akan di impor.

Pengelompokan barang Impor

Menurut tulus dan Aminoto (2021 : 39) Secara garis besar barang impor yang masuk ke Indonesia dapat dibagi menjadi 3 (tiga) barang, yaitu sebagai berikut: Barang bebas impor, barang dibatasi impornya, barang dilarang impornya.

Dokumen Impor

Menurut (Feriyanto 2015: 97 dalam fatoni 2019), semua jenis dokumen yang termasuk dalam perdagangan internasional, baik yang diterbitkan oleh pengusaha, bank, pelayaran dan lembaga lainnya, memiliki arti dan peran yang signifikan. Jenis dokumen impor yaitu: *DO (Delivery Order)*, *B/L (Bill of Lading)*, *Invoice*, *Packing List*, *Polis Asuransi*, *Manifes*, *Notice Arrival*.

Pengertian Freight Forwarding

Pengertian jasa *Freight Forwarding* Di Indonesia disebut dalam Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 10 Tahun 1988 yaitu kegiatan usaha yang ditujukan Untuk mewakili kepentingan pemilik barang untuk mengurus semua kegiatan yang Diperlukan bagi terlaksananya kegiatan pengiriman barang melalui transportasi Udara, laut, dan darat, dengan kegiatan penerimaan barang, penyimpanan barang, Sortasi barang, pengepakan barang, penandaan barang, pengukuran barang, Penimbangan barang, pengurusan penyelesaian dokumen, penerbitan dokumen Angkutan, perhitungan biaya angkutan, klaim asuransi atas pengiriman barang serta Penyelesaian tagihan dan biaya –biaya lainnya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti mengambil pendekatan kualitatif, karena pendekatan ini tidak terbatas pada pengumpulan data, tetapi mencakup analisis kasus per kasus dan studi suatu masalah. Metode kualitatif juga merupakan jenis penelitian deskriptif.

Menurut Sugiyono (2018;213), metode penelitian kualitatif adalah Penelitian berbasis filosofi, untuk penelitian Kondisi ilmiah bagi peneliti sebagai instrumen dan teknik (eksperimen) Lebih menekankan pada pengumpulan dan analisis data kualitatif.

Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.

b. Wawancara

Menurut Sugiyono (2018; 140), wawancara adalah percakapan yang bertujuan untuk Dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara. Pertanyaan dan Orang yang Diwawancarai (interviewe) Jawab pertanyaan yang diberikan. Objek penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur yaitu Wawancara yang sedang berlangsung mengacu pada serangkaian pertanyaan terbuka.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018:240) Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang berlalu berbentuk gambar, foto, sketsa dan lain lain, Dokumentasi merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara.

Penentuan Informan

- a. Informan pertama adalah bapak Azhari Malik sebagai Manager Divisi Impor.
- b. Informan kedua adalah bapak Martin Lee sebagai staff Operasional impor.
- c. Informan ketiga adalah ibu Hana Nia sebagai Costumer Service Impor.
- d. Informan keempat adalah Konsumen PT. Surya Cemerlang Logistik
- e. Informan kelima adalah dari pihak akademisi dengan Bapak Achsanul Nashir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

PT. SCL Trans (Surya Cemerlang Logistik) Merupakan salah satu perusahaan forwarder yang memiliki cukup reputasi dan terkemuka di Indonesia. Perusahaan mengandalkan *NVOCC (Non Vessel Operating Common Carrier)* atau bisa diartikan sebagai perusahaan yang menyediakan pelayanan jasa freight forwarder yang tidak memiliki kapal, akan tetapi bisa menyediakan dan bertindak selaku operator penyedia moda transportasi angkutan atau peti kemas dari perusahaan pelayaran yang ada,

serta Consolidate Service atau metode layanan kargo dimana pengiriman barang di pelabuhan asal menggabungkan beberapa pengiriman individu untuk mengisi muatan peti kemas secara penuh yang selanjutnya akan didekonsolidasi/ dipisahkan kembali pada pelabuhan tujuan oleh agent terkait dan dikirimkan ke penerima masing-masing individu kargo sesuai tujuan atau bisa disebut pengiriman berkelompok.

Tabel IV.2 Analisis Proses penanganan impor pada PT. Surya Cemerlang Logistik

No.	Pertanyaan: Bagaimana proses impor yang dilakukan oleh perusahaan freight forwarder?	
	Informan	Jawaban
2	1	Proses Impor yang dilakukan oleh perusahaan ini adalah kita mengurus semua hal yang berkaitan dengan proses impor dari mulai importir menghubungi kita dan kita di tunjuk untuk handle barang impor mereka, dan kita akan mengurus semua prosesnya mulai dari pengiriman sampai barang di terima di gudang consignee.
	2	Proses impor yang dilakukan oleh PT. Scl itu sama dengan kebanyakan forwarding yang ada di Indonesia, kita mengurus barang yang akan diimpor POL (Port Of Loading). hingga barang sampai ke gudang customer POD (Port Of Delivery).
	3	Yang pertama ketika kita mendapatkan PO (Purchase Order). Dari customer, kemudian kita menghubungi agent origin yang sudah bekerja sama dengan PT. Surya Cemerlang Logistik minta konfirmasi pengiriman, kemudian SCL akan membantu untuk mencari schedule hingga barang sampai ke gudang importir.
	4	Yang pertama kali saya lakukan, saya menghubungi pihak freight forwarder untuk handle barang yang saya impor dari luar negeri, dan kemudian untuk pengurusan dokumen semuanya diurus oleh PT. Scl trans ini hingga barang sampai di gudang saya.
	5	Proses awalnya yaitu pihak importir menghubungi freight forwarder kemudian pengurusan dokumen dilakukan oleh freight forwarder, dan ketika dokumen sudah selesai, dan pembayaran juga telah dilakukan oleh pihak importir, selanjutnya pihak forwarder akan mengkonfirmasi pengiriman hingga barang sampai ke gudang consignee.

Hasil Penelitian:

Jawaban dari kelima informan diatas maka dapat disimpulkan untuk proses penanganan impor melalui freight forwarder pada PT. Surya Cemerlang Logistik adalah *Forwarding* agent di negara eksportir menunjuk PT. Surya Cemerlang Logistik sebagai forwarding agent yang ada di negara importir, lalu forwarding agent menyerahkan House B/L kepada PT. Surya Cemerlang Logistik, Forwarding agent di negara shipper mengirim Master B/L kepada PT. Surya Cemerlang Logistik, jika M

B/L sudah diterima maka PT. Surya Cemerlang logistik menghubungi pihak pelayaran untuk menanyakan waktu kedatangan kapal, jika tidak ada keterlambatan PT Surya Cemerlang logistik memberikan *Delivery order* kepada consignee, dilanjut dengan pembuatan PIB sampai pengeluaran barang dari bea cukai dan proses pengiriman barang ke gudang consignee, setelah itu PT Surya Cemerlang logistik membuat tagihan kepada consignee.

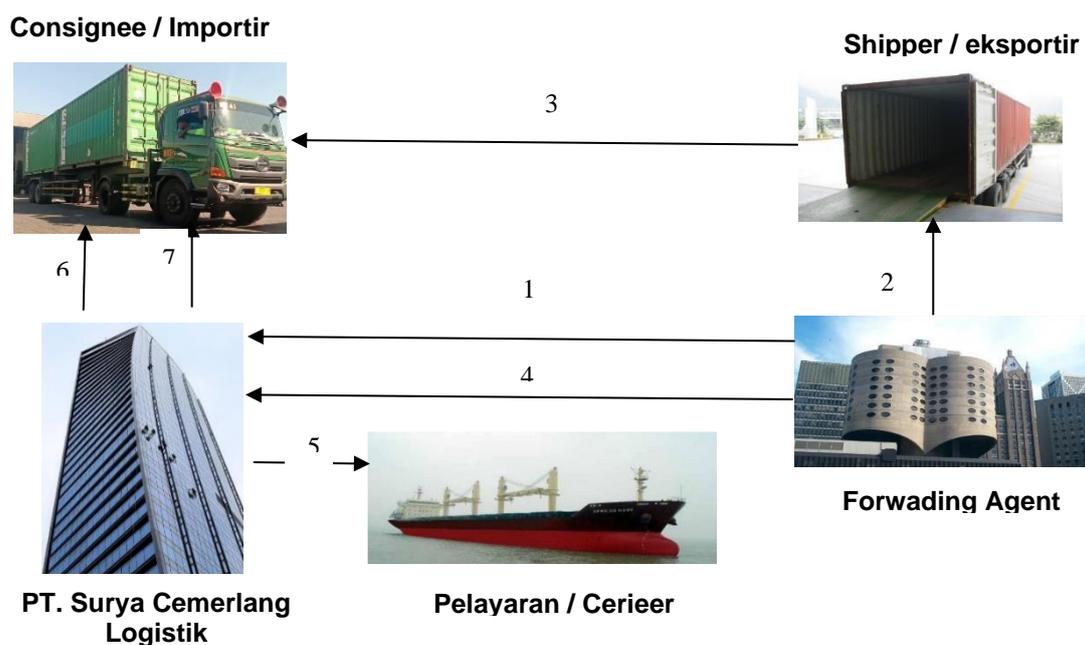
Pembahasan

1. Bagaimana proses penanganan impor yang dilakukan oleh PT Surya Cemerlang Logistik?

Berdasarkan teori dari Ifat Fauziah (2018:1) yang penulis paparkan pada Bab II terdapat empat indikator dalam proses impor yaitu: proses penanganan impor, pengelompokan barang impor, perijinan impor, dan dokumen impor. Berikut pembahasan yang akan penulis paparkan sebagai berikut:

- a. Adapun prosedur impor yang dilakukan oleh PT. Surya Cemerlang Logistik sebagai berikut:

Gambar IV.3 Proses Penanganan Impor
PT. Surya Cemerlang Logistik



PT. Surya Cemerlang Logistik merupakan perusahaan freight forwarder yang bersifat keagenan dan freight forwarding yang utuh dalam mengenai impor. Adapun keterangan gambar sebagai berikut:

1. Forwarding agent dinegara ekportir melakukan menunjuk dan membuat kesepakatan bahwa PT. Surya Cemerlang Logistik sebagai agent impor di negara importir atau *consigne*
2. Setelah antara Forwarding agent dan PT.Surya Cemerlang Logistik terjadi kesepakatan,

Forwading Agent di negara eksportir / Shipper menyerahkan House B/L ke *shipper* / eksportir, sebagai bukti barang sudah dikirim.

2. Setelah Shipper menerima House B/L, maka *shipper* / eksportir mengirim House B/L kepada Consignee.
 3. *Forwading Agent* di negara *shipper* mengirim *Master B/L* kepada *forwading* di negara consignee. Setelah mendapatkan *Master B/L*, Pada kolom *notify party* perlu di check kembali apakah sudah tertera nama PT. Surya Cemerlang Logistik. Ini bertujuan untuk mengantisipasi pengiriman *Notice of Arrival* akan di kirim ke PT. Surya Cemerlang Logistik oleh pelayaran (*shipping line*)
 4. Jika *Master B/L* sudah diterima, maka PT. Surya Cemerlang Logistik menghubungi pelayaran (*Carrier*) dengan memberitahu nomor *Master B/L* dan menanyakan waktu kedatangan kapal / *ETD*(*Estimate Time Derpature*) dan *Vessel*. Setelah mengetahui *ETD* dan *Vessel* dan kita menerima *Notice of Arrival*(*Proforma*) , maka PT. Surya Cemerlang Logistik membuat *Notice Arrival* yang ditujukan kepada *consignee*. Dengan data kolom *shipper-notify party* mengacu pada *House B/L* dan kolom selanjutnya mengacu ke *Master B/L* (seperti nomor container, gross weight,dll). Setelah *Consignee* menerima *Notice Arrival*, PT. Surya Cemerlang Logistik wajib menanyakan apakah ada perubahan pada data atau tidak. Bilapun ada, maka secepat mungkin minta agen *di port of loading* untuk merevisi dokumen agar diterbitkan dokumen baru.
 5. Jika tidak ada keterlambatan dan sesuai tanggal kedatangan *vessel*, maka PT. Surya Cemerlang Logistik memberikan *Master B/L dan DO* (*Delivery Order*) kepada *consignee*. Dari *DO* yang sudah diterima di lanjut untuk pembuatan *PIB*, selanjutnya terbitnya *Billing*, penjaluran barang ketika barang mendapatkan jalur hijau langsung ke pengiriman barang.
 6. PT. Surya Cemerlang Logistik membuat tagihan kepada *consigne*. Setelah pengiriman barang ke gudang *consignee*.
- b. Adapun pengelompokan barang impor yang dilakukan oleh PT. Surya Cemerlang Logistik yaitu:
Untuk pengelompokan barang impor yang dilakukan ketika melakukan impro itu dibagi menjadi 3 yaitu:
- Barang bebas impor
 - Barang dibatasi impor
 - Barang dilarang impor
- c. Adapun dokumen impor yang diperlukan dalam melakukan proses impor yaitu:
DO (*Delivery Order*), *B/L* (*Bill of Lading*), *Invoice*, *Packing List*, untuk dokumen penunjang itu ada *Polis Asuransi*, *Manifes*, *Notification Arrival* (*Proforma*), dan *Notice Arrival*,
- d. Adapun perijinan ketika melakukan proses impor barang yaitu:
ada legalitas perusahaan PT, CV harus ada *API* (*Angka Pengenal Impor*), *NIB* (*Nomor Induk Berusaha*), *IPDP* (*Tanda daftar perusahaan*), *NIB* (*Nomor Induk Berusaha*), *IPDP* (*Tanda daftar perusahaan*), harus ada ijin impor sesuai dengan bahannya.
2. Apa Hambatan-hambatan yang dihadapi PT.Surya Cemerlang Logistik sebagai perusahaan freight forwarder dalam pelaksanaan kegiatan impor?

Berdasarkan penelitian bahwa wawancara diatas terdapat beberapa hambatan, diantaranya :

- a. Terjadinya delay kapal yang menyebabkan keterlambatan kedatangan barang ke gudang consignee.
- b. Birokrasi yang panjang dalam pengurusan dokumen untuk mengambil barang impor dari kawasan pabean, sehingga proses pengiriman barang mengalami ketarlamatan.
- c. Kesalahan pembuatan PIB yang menyabkan keterlambatan dalam pengeluaran barang.

3. Apa solusi yang diambil untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut?

Berdasarkan penelitian dari wawancara diatas adapun solusi yang dilakukan oleh PT. Surya Cemerlang Logistik terkait dengan hambatan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Konfirmasi kepada pihak consignee bahwa kapal mengalami keterlambatan kedatangan, mengganti mitra shipping line (pelayaran), menggunakan moda transportasi lain seperti pesawat, atau tetap menunggu waktu kedatangan barang.
- b. Perijinan pengeluaran barang dari pabean dengan birokrasi yang panjang dapat diatasi dengan mengurus dokumen lebih awal setelah barang sampai di pelabuhan. Sehingga proses pengambilan barang akan lebih cepat.
- c. Membuat dokumen redres ke bea cukai tujuan dari redres ini mengganti apa saja kesalahan yang terdapat di dalam PIB entah itu kesalahan jumlah barang, kesalahan jenis barang, kesalahan nilai pabean, kesalahan tarif, apabila tidak ingin melakukan redres pada saat awal pembuatan PIB pic yang membuat PIB ini harus memperhatikan serta teliti dalam penginputan jumlah barang, jenis barang nilai pabean dan tarif.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahsan diatas mengenai proses penanganan impor melalui freight forwarder pada PT. Surya Cemerlang Logistik, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan proses impor melalui freight forwarder yang dilakukan oleh PT. Surya Cemerlang Logistik adalah sebagai berikut: *Forwading* agent dinegara eksportir menunjuk PT. Surya Cemerlang Logistik sebagai *forwading agent* yang ada dinegara importir, lalu *forwading agent* menyerahkan House B/L kepada PT. Surya Cemerlang logistik, *Forwading agent* dinegara shipper mengirim Master B/L kepada PT Surya Cemerlang logistik, jika M B/L sudah diterima maka PT. Surya Cemerlang logistik menghubungi pihak pelayaran untuk menanyakan waktu kedatangan kapal, jika tidak ada keterlambatan PT Surya Cemerlang logistik memberikan *Delivery order* kepada consignee, dilanjutkan dengan pembuatan PIB (Pemberitahuan Impor Barang) sampai pengeluaran barang dari bea cukai dan proses pengiriman barang ke gudang consignee, setelah itu PT Surya Cemerlang logistik membuat tagihan kepada consignee. PT. Surya Cemerlang Logistik Adalah perusahaan jasa pengiriman barang yang diberi wewenang oleh importir untuk mengurus dokumen impor. PT Surya Cemerlang Logistik memiliki tanggung jawab sebagai pihak penting dalam proses impor, meskipun demikian harus dilakukan atas dasar prosedur impor yang jelas, serta prosedur pemrosesan impor dan pengiriman impor yang ditetapkan.
2. Hambatan-hambatan yang terjadi dalm proses penanganan impor melalui freight forwarder pada PT. Surya Cemerlang Logistik adalah Terjadinya delay kapal yang menyebabkan keterlambatan kedatangan barang ke gudang consignee, Birokrasi yang panjang dalam pengurusan dokumen untuk mengambil barang impor dari kawasan pabean, sehingga proses pengiriman barang mengalami

keterlambatan, Kesalahan pembuatan PIB yang menyebabkan keterlambatan dalam pengeluaran barang.

3. Solusi yang diambil PT. Surya Cemerlang Logistik sebagai perusahaan freight forwarder dalam penanganan proses impor, untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut adalah mengganti mitra shipping line (pelayaran), menggunakan moda transportasi lain seperti pesawat, atau tetap menunggu waktu kedatangan barang apabila terjadinya delay kapal, Melakukan readrres manifest ketika terjadi kesalahan pembuatan PIB, dan mengurus dokumen pengeluaran dari bea cukai lebih awal ketika barang baru sampai di pelabuhan.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka dalam penulisan tugas akhir ini terdapat beberapa saran demi kemajuan dan kesuksesan PT. Surya Cemerlang Logistik sebagai perusahaan jasa penanganan impor, antara lain:

1. PT. Surya Cemerlang Logistik harus dapat membantu dalam pelaksanaan impor dan bertanggung jawab penuh sebagai wakil importir. Untuk itu perlu adanya peningkatan tanggung jawab agar semua tugas dan kewajiban dapat dilaksanakan dengan baik. Apabila diperlukan peningkatan kerjasama antar karyawan, diimbangi dengan ketelitian dan ketelitian dalam melengkapi dokumen impor guna memaksimalkan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, sehingga proses impor berjalan dengan lancar dan kepercayaan importir terhadap perusahaan semakin besar.
2. Untuk kemajuan perusahaan, kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada perlu ditingkatkan lagi agar mencapai hasil yang memuaskan dalam pelaksanaannya untuk mempertahankan atau bahkan menambah customer baru.
3. PT. Surya Cemerlang logistik lebih memperhatikan lagi dalam pemilihan mitra kapal yang sesuai dengan kriteria agar tidak terjadi delay kapal yang menghambat proses penanganan impor, dan juga lebih teliti lagi dalam pembuatan PIB yang di sebabkan oleh human error, serta terus memberkan pelayanan jasa yang sesuai dengan kebutuhan customer agar customer tetap menggunakan layanan jasa PT. Surya Cemerlang logistik.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

Bob Foster, M. (2021). *Bisnis Internasional Memasuki Pemasaran Global*. Bandung: Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia.

Diah Wijayanti Sutha, S. M. (2018). *Administrasi Perkantoran* . Sidoarjo: indomedia Pustaka

Fauziah, Ifat. (2018). *Pandan ekspor impor* . jakarta: ilmu cemerlang grup .

Henuk-kacaribu, Alemina. (2020). *Pengantar Ilmu Admnistrasi*. Yogyakarta: ANDI

Tulus, Victor dan Aminoto, Toto (2021). *Ekspor-Impor*. Sumatera Barat: Mitra Cendekia Media

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Teknik Pengumpulan Data*. Bandung: Alfabeta.

Sumber Jurnal:

Febriana, N. F., & Hartanto, C. F. B. (2021, November). OPTIMALISASI PELAYANAN IMPOR BARANG SELAMA PANDEMI COVID-19 DI PT. BIRU PRATAMA LOGISTINDO LINE SEMARANG. In *Prosiding Seminar Nasional* (Vol. 3, No. 1, pp. 248-257).

LISARI, I. (2021). *DINAMIKA KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PETANI KARET TIRTA MAKMUR TAHUN 1992-2020* (Doctoral dissertation, <https://ummetro.ac.id/>).

Octaviani, A. (2018). Pengaruh Integrasi Ekonomi Asean & Non Asean Terhadap Ekspor Komoditi Karet Indonesia: Trade Creation atau Trade Diversion. *Economics Development Analysis Journal*, 7(1), 14-22.

Riski, D. M., & Saidatuningtyas, I. (2018). Analisis Faktor Penyebab Reject Dokumen Impor (PIB) di PT. Iron Bird Logistic Cabang Surabaya dengan Menggunakan Metode Six Sigma DMAIC. *Jurnal Logistik Bisnis*, 8(2), 102-108.

RAVI, F. (2019). PROSES IMPOR DURAKNIFE, STERILE PT. PRO-HEALTH INTERNATIONAL OLEH PT. REPEX PERDANA INTERNATIONAL (FEDEX) JAKARTA

Setyawan, M. W., & Lango, G. O. (2020). PENANGANAN IMPOR (GEOMEMBRANE) SECARA FCL OLEH PT LINK PASIPIK INDONUSA CABANG SURABAYA. *MUARA: Jurnal Manajemen Pelayaran Nasional*, 3(2), 46-51.

Skiba, S., & Karaś, A. (2022). The Changing Role of a Freight Forwarder in Modern Supply Chains. *European Research Studies*, 25(1), 341-351.

Sutrisno, N., & Saputro, D. (2018). Tinjauan Pelaksanaan Impor Coil Melalui Freight Forwarder Pada Pt Chita Indonesia Di Bekasi. *Jurnal Lentera Bisnis*, 7(1), 67-81.

Sugiyah, S., & Nurhidayati, N. (2019). Prosedur Pengadaan Barang Impor Produk sepatu Di PT Sinar Pratama Agung Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 16(02), 267-286.

Sugiyanto, A. N., & Argo, P. B. (2020). PENGURUSAN DOKUMEN IMPOR SEMENTARA MELALUI JALUR LAUT PADA PT JATRINDO ANTARANSENTRA. *MUARA: Jurnal Manajemen Pelayaran Nasional*, 3(1), 18-24.

Undang-Undang Dasar:

(Pasal 1 (1) UU No. 10/1995 jo. UU No. 17/2006).

UU No. 17 Tahun 2006 sebagai pengganti UU No. 10 Tahun 1995 tentang Kepapeanan

(pasal 1 ayat (13) UU No. 17 Tahun 2006 tentang Kepabeanan)

pasal 1 Undang-Undang nomor 18 tahun 2000 tentang pajak pertambahan nilai barang dan jasa dan pajak penjualan atas barang mewah.

Peraturan Pemerintah:

Permendag No. 16 Tahun 2003, tentang ketentuan impor produk *hortikultura*.

Menteri perindustrian dan Perdagangan No. 99/MPP/Kep./2/1988.

S/K DIRJEN DJBC NOMOR. KEP-07/BC/2003, pasal 17.

Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 10 Tahun 1988.